

**PERGESERAN KHARISMA KIAI PADA MASYARAKAT DESA
MELEK INFORMASI (STUDI DI DESA ADIMULYA,
KECAMATAN WANAREJA, KABUPATEN CILACAP)**



Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri
Sunan Kalijaga Yogyakarta Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh

Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Oleh :

Anisa Zain Azzahra
19105040044

Dosen Pembimbing Skripsi : Dr. Munawar Ahmad, S.S., M.Si.

**PROGRAM STUDI SOSIOLOGI AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**

2023



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-424/Un.02/DU/PP.00.9/03/2023

Tugas Akhir dengan judul : **PERGESERAN KHARISMA KIAI PADA MASYARAKAT DESA MELEK INFORMASI (STUDI DI DESA ADIMULYA, KECAMATAN WANAREJA, KABUPATEN CILACAP)**

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ANISA ZAIN AZZAHRA
Nomor Induk Mahasiswa : 19105040044
Telah diujikan pada : Kamis, 23 Februari 2023
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I

Dr. Munawar Ahmad, S.S. M.Si.
SIGNED

Valid ID: 640990a8d3528



Penguji II

Nur Afni Khafsoh, M.Sos.
SIGNED

Valid ID: 64054d8ab9c5d



Penguji III

Dr. Masroer, S. Ag. M. Si.
SIGNED

Valid ID: 640a9ef0a5d30

1/1
2023

14/03/



Valid ID: 640eb5e9d1d83

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Anisa Zain Azzahra
NIM : 19105040044
Program Studi : Sosiologi Agama
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul: Pergeseran Kharisma Kiai Pada Masyarakat Desa Melek Informasi (Studi di Desa Adimulya, Kecamatan Wanareja, Kabupaten Cilacap) adalah hasil karya pribadi dan sepanjang pengetahuan penyusun tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan.

Aapabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggungjawab penyusun.

Yogyakarta, 19 Januari 2023

Yang Menvatakan



Anisa Zain Azzahra

19105040044

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Anisa Zain Azzahra
Tempat dan Tanggal Lahir : Cilacap, 14 Desember 2000
NIM : 19105040044
Program Studi : Sosiologi Agama
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Alamat : Jl. Cileneng no. 1 Adimulya, Wanareja, Cilacap
No. HP : 083836688726

Menyatakan bahwa saya menyerahkan diri dengan mengenakan hijab untuk dipasang pada ijazah saya. Atas segala konsekuensi yang timbul di kemudian hari sehubungan dengan pemasangan pasfoto berjilbab pada ijazah saya tersebut adalah menjadi tanggung jawab saya sepenuhnya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 19 Januari 2023


Anisa Zain Azzahra

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Dosen Pembimbing : Dr. Munawar Ahmad, S.S., M.Si.

Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Persetujuan Skripsi

Kepada :
Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan penelitian seperlunya, maka saya selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Anisa Zain Azzahra

Nim : 19105040044

Jurusan/Prodi : Sosiologi Agama

Judul Skripsi • "Pergeseran Kharisma Kiai Pada Masyarakat Desa Melek Infomasi
(Studi di Desa Adimulya, Kecamatan Wanareja, Kabupaten Cilacap)"

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk mempeoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Program Studi Sosiologi Agama pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga

Dengan ini saya mengharap agar skripsi atau tugas akhir saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Untuk itu saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 19 Januari 2023

Pembimbing



Dr. Munawar Ahmad, S.S., M.Si.
NIP. 19691017 200212 1 001

MOTTO

**“Tetap persembahkan do’amu yang kering dan tanpa keyakinan itu, karena
Tuhan dengan rahmat-Nya akan tetap menerima mata uang palsumu”**

Jalaluddin Rumi



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan senantiasa mengharapkan Rahmat serta Ridho Allah SWT, karya sederhana ini saya persembahkan untuk kedua orang tua yaitu Mama Samsiyah dan Bapak Imam Suprpto yang tanpa lelah untuk memberikan semangat, motivasi, pengorbanan dan selalu memberikan cinta, kasih sayang dan doa restu yang tiada henti kepada anaknya, serta untuk adikku tercinta, Zain Dwi Hapsari yang selalu memberikan dukungan dan doa, karena kita berdua yang akan meneruskan perjuangan keluarga.

Last but not least, I wanna thank me for believing in me, I wanna thank me for doing all this hard work, I wanna thank me for having no days off, I wanna thank me for never quitting.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Fenomena mengenai pergeseran kharisma kiai merupakan sebuah persoalan tentang kiai di ruang digital yang terjadi di Indonesia. Maksud dari pergeseran kharisma kiai disini yaitu kharismanya tetap ada tetapi ruang medianya untuk hadir tidak lagi pada ruang sosial, tetapi sudah ruang digital. Seperti yang terjadi di Desa Adimulya, Kecamatan Wanareja, Kabupaten Cilacap, dimana posisi kiai sebagai referensial masyarakat mengenai sosial keagamaan tergeser karena adanya perkembangan teknologi informasi. Meskipun begitu, mereka tidak dapat terhindar dari kebutuhan spiritual dimana hal tersebut tidak dapat digantikan oleh *gadget*, yaitu dalam hal meminta do'a dan kepuasan beribadah masih memposisikan kiai sebagai pemimpinnya. Adapun yang menjadi fokus penelitian pada skripsi ini yaitu mengenai pergeseran kharisma kiai pada masyarakat melek informasi di Desa Adimulya.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang didalamnya terdapat sumber data primer yaitu observasi dan wawancara terhadap tujuh masyarakat muslim di Desa Adimulya yang merupakan kiai dan jamaah tahlilan, serta pihak-pihak desa yang berhubungan dengan aspek demografi Desa Adimulya untuk memperoleh data yang akurat. Adapun sumber data sekunder yaitu berasal dari referensi yang diperoleh melalui literatur yang berkaitan dengan pergeseran kharisma kiai. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah Teori Kepemimpinan Kharismatik dari Max Weber.

Hasil dari penelitian ini menemukan bahwa pergeseran kharisma kiai yang terjadi disebabkan karena masyarakat yang melek informasi dimana mereka semakin tidak tergantung dengan kiai dalam konteks pengetahuan agama. Tetapi dalam do'a maupun kepuasan beribadah mereka masih bergantung pada kiai. Jadi kiai disini masih memiliki kharisma meskipun masyarakat sudah rasionalitas. Adapun faktor penyebab masyarakat semakin individualis yaitu karena rasionalitas masyarakat, dan semakin terbukanya atau berkembangnya teknologi informasi. Selain itu perekonomian masyarakat juga meningkat sehingga mempengaruhi faktor tersebut. Perkembangan teknologi yang semakin pesat menyebabkan masyarakat menjadi bersifat individualis karena bergantung kepada *gadget* terutama dalam mencari pengetahuan tentang keagamaan di internet. Rasionalitas masyarakat karena keterbukaan informasi telah mengubah relasi kharisma kiai terutama pada ruang medianya. Pada akhirnya sosok kiai masih dibutuhkan pada ruang privat dan publik meskipun rasional.

Kata Kunci : *Kiai, Pergeseran, Kharisma*

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahiim

Alhamdulillahirobbilalamin, Segala puji syukur bagi Allah ‘azza wa jalla dengan segala Rahmat, Nikmat, Hidayah dan Inayah-Nya. Sholawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan dan terlimpahkan kepada Baginda Rasulullah Muhammad SAW, beserta kepada keluarga, para sahabat, dan penerus risalahnya.

Alhamdulillah atas izin Allah SWT dan dengan segala *ikhtiar*, penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul *Pergeseran Kharisma Kiai Pada Masyarakat Desa Melek Informasi (Studi di Drsa Adimulya, Kecamatan Wanareja, Kabupaten Cilacap)* untuk diajukan sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Sosial pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Dalam penyusunan skripsi ini tentu tidak akan selesai tanpa adanya bantuan, bimbingan, dukungan serta kerja sama dari berbagai pihak. Oleh karena itu, melalui kesempatan ini selayaknya penulis menyampaikan salam hormat serta ucapan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

2. Prof. Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., MA. Selaku Dekan Fakultas Uahuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Dr. Rr. Siti Kurnia, S.Pd., M.A. selaku Ketua Program Studi Soisologi Agama, dan Ratna Istriyani, M.A. sebagai Sekretaris Prodi Studi Sosiologi Agama yang telah merestui serta mendukung penulisan skripsi ini.
4. Dr. Munawar Ahmad, S.S., M. Si., selaku Dosen Penasehat Akademik sekaligus Dosen Pembimbing Skripsi yang selalu memberikan pengarahan, pencerahan, serta penguatan mengenai tema skripsi penulis. Dengan ini penulis mengucapkan terima kasih sebanyak-banyaknya atas waktu yang telah diluangkan, masukan, saran, bimbingan serta memberikan koreksi dalam perbaikan skripsi. Tanpa beliau, tentu akan banyak sekali kesulitan dalam proses menyelesaikan skripsi ini.
5. Seluruh Dosen Sosiologi Agama Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah memberikan berbagai wawasan, pengetahuan dan pengalaman serta ilmu yang bermanfaat kepada penulis.
6. Staf TU Program Studi Sosiologi Agama Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah membantu mengurus berkas kelengkapan administrasi penulis dari awal sampai berakhirnya studi penulis.
7. Kedua Orang Tuaku tercinta Bapak Imam Suprpto dan Mama Samsiyah, yang telah berjuang tanpa kenal lelah dengan segala kemampuannya, baik berupa doa restu yang tiada henti maupun materi demi kelancaran anaknya yang sedang menuntut ilmu.

Terimakasih juga kepada seluruh keluarga Mbah Samikun dan Mbah Sandimoelya.

Semoga senantiasa diberikan keberkahan serta sehat selalu dalam lindungan-Nya.

8. Seluruh Perangkat Desa di Balai Desa Adimulya Kecamatan Wanareja, Kabupaten Cilacap dengan keramahan dan keterbukaannya yang telah membantu serta memberikan ruang kepada penulis untuk menyelesaikan penelitian ini.

9. Sahabat saya Mukhlis Hidayat yang telah memberikan semangat, dan membantu dari awal sampai akhir kepada penulis untuk keberlangsungan penelitian ini.

10. Teman-teman seperjuangan Sosiologi Agama Angkatan 2019, khususnya Irfa, Lutfi, Amel, Rara, Husna Rani, Yusi, Wening, dan teman-teman lainnya yang tidak bisa penulis sebutkan satu-persatu yang sealalu mengingatkan untuk menuntut ilmu.

11. Teman-teman KKN Ploso, Giritirto, Gunungkidul, Alfiyana, Rita, Aulia, Mela, Jalal, Arif, Alam, Labiq, Fahmi, dan Bu Puspo yang telah memberikan pengalaman serta ilmu yang bermanfaat selama mengabdikan kepada masyarakat.

12. Teman-teman alumni MAN 2 Sleman, Shifaya, Mutiara, Ranti, Balqis, Feni, Rahma, Karima, Annisa Nur dan teman-teman lain yang tidak bisa penulis sebutkan satu-persatu yang telah memberikan dukungan dan semangat dalam menuntut ilmu.

13. Terima kasih kepada Bude Elizabeth, Bude Yuli, Pakde Novi, dan Pakde Janto yang senantiasa membantu untuk memberikan semangat menuntut ilmu, dan juga telah banyak membantu baik dalam bentuk do'a maupun finansial kepada penulis.

14. Tidak lupa untuk semua pihak yang memberikan dukungan atau motivasi kepada penulis, baik dalam bentuk doa maupun materi, yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Semoga urusan kita dipermudah dan diridhoi oleh Allah SWT. Aamiin.

Penulis mengucapkan banyak terima kasih semoga ilmu yang diberikan dapat bermanfaat bagi penulis sendiri di masa yang akan datang, dan semoga semuanya senantiasa dalam lindungan Allah SWT. Penulis menyadari dalam skripsi ini masih terdapat banyak sekali kekurangan, oleh karena itu penulis berharap skripsi ini tidak lepas dari kritik dan saran yang membangun. Dengan selesainya skripsi ini, semoga menjadi catatan amal baik dan senantiasa mendapatkan Ridho Allah SWT, serta dapat bermanfaat bagi pembaca. Aamiin.

Yogyakarta, 12 Januari 2023

Penulis

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJARAH
YOGYAKARTA
Anisa Zain Azzahra
NIM. 19105040044

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	v
MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	9
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	9
D. Tinjauan Pustaka	11
E. Kerangka Teoritis.....	17
F. Metode Penelitian.....	23
G. Teknik Analisis Data	29
H. Sistematika Pembahasan.....	32
BAB II GAMBARAN UMUM.....	34
A. Letak Geografis dan Aksesbiliti Desa Adimulya	34
B. Kondisi Pendidikan.....	37
C. Kondisi Ekonomi	40
D. Kondisi Sosial Budaya	43
E. Kondisi Keagamaan	45
BAB III PERGESERAN KHARISMA KIAI PADA MASYARAKAT MELEK INFORMASI DI DESA ADIMULYA KECAMATAN WANAREJA.....	52

A. Proses Pergeseran Kharisma Kiai	52
1. Sebelum Terbentuk Menjadi Masyarakat Melek Informasi (Tahun 2005-2010)	52
2. Setelah Terbentuk Menjadi Masyarakat Melek Informasi (2010-Sekarang)...	55
B. Pergeseran Kharisma Kiai karena <i>Gadget (Handphone)</i>	59
BAB IV RASIONALITAS MASYARAKAT MELEK INFORMASI YANG MENGUBAH RELASI KHARISMA KIAI DI DESA ADIMULYA KECAMATAN WANAREJA.....	68
A. Faktor yang Menyebabkan Masyarakat Semakin Individualis	68
B. Peran Kiai yang Masih dibutuhkan oleh Masyarakat di Ruang Pivat dan Publik	78
BAB V PENUTUP.....	82
A. Kesimpulan	82
B. Saran	84
DAFTAR PUSTAKA	86
LAMPIRAN.....	88
A. DAFTAR INFORMAN.....	88
B. PEDOMAN WAWANCARA	89
C. LAMPIRAN FOTO	91
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	95

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di era saat ini, tidak dapat dipungkiri bahwa perkembangan teknologi yang terjadi sangatlah pesat terutama dalam bidang informasi dan komunikasi. Hal ini ditandai dengan munculnya barang elektronik yang dapat diakses dimana saja dan kapan saja, yaitu *handphone* atau *gadget*. Tidak sedikit dari masyarakat yang menjadi ketergantungan terhadap *gadget* karena didalamnya dapat diakses internet yang memudahkan untuk berkomunikasi atau mencari informasi, ataupun menggunakan media sosial. Seperti yang terjadi di Desa Adimulya, Kecamatan Wanareja, Kabupaten Cilacap, dimana masyarakatnya bisa dibilang telah mengenal keterbukaan informasi, karena sebagian besar masyarakat di desa tersebut telah menggunakan *gadget* dalam kehidupan sehari-hari.

Tidak dapat dipungkiri, bahwa teknologi informasi dari jejaring internet ini sangat mempengaruhi perubahan yang mendasar dari seluruh aspek di kehidupan manusia yakni baik individu maupun sosial, terutama yaitu pada aspek keagamaan yang mana meliputi pengamalan keagamaan, fatwa-fatwa kiai, dan juga yang berhubungan dengan norma keagamaan. Telah nampak jelas perubahan-perubahan yang terjadi dalam aspek keagamaan ini, yaitu meliputi otoritas keagamaan kiai, hubungan jamaah atau pengikut dengan kiai atau tokoh agama yang dijadikan panutan

atau rujukan oleh masyarakat itu sendiri. Seperti halnya pada masyarakat Desa Adimulya, mereka lebih senang menggunakan internet daripada datang langsung ke majelis taklim ataupun kegiatan-kegiatan rutin di desa, seperti yasinan dan tahlilan. Dikarenakan mereka mempunyai kesibukan masing-masing, oleh karena itu internet sangat mempengaruhi masyarakat sehingga berkurangnya *Ukhuwah Islamiyah* di Desa Adimulya.

Dewasa ini, mayoritas masyarakat di pedesaan telah menggunakan atau memanfaatkan teknologi, salah satunya yaitu di bidang informasi, baik itu berupa *handphone*, *laptop*, televisi, maupun barang-barang elektronik lainnya. Terutama mereka sudah pasti menggunakan internet atau lebih dikenal dengan jejaring internet ini. Namun disamping itu, di desa juga masih terdapat sebagian kecil masyarakat yang memang tidak menggunakan *handphone*, yaitu biasanya masyarakat lansia, karena mereka tidak terbiasa menggunakan internet dan atau penglihatan mereka yang kurang jelas dikarenakan pengaruh usia. Seperti halnya di Desa Adimulya, sebagian besar lansia tidak mengenal apa itu internet dan teknologi lainnya, selain televisi dan radio. Mereka bahkan tidak menggunakan *handphone* sama sekali karena memang terkendala oleh penglihatannya yang kurang berfungsi.

Melalui jejaring internet ini, masyarakat lebih mudah untuk mengakses pertanyaan tentang pengetahuan sesuai dengan kebutuhan mereka masing-masing. Masyarakat yang memerlukan jawaban tentang pertanyaan-pertanyaan yang timbul dalam pikiran mereka, kini tidak perlu bertanya langsung kepada kiai. Fatwa-fatwa

keagamaan yang dimiliki oleh para kiai atau ulama. Kini masyarakat dapat menemukan jawaban dari setiap pertanyaan melalui informasi yang ada pada jejaring internet tersebut.

Di Desa Adimulya, Kecamatan Wanareja Kabupaten Cilacap ini sebagian besar masyarakatnya dapat dikatakan sebagai masyarakat yang melek informasi, karena definisi melek informasi disini yaitu bukan hanya masyarakat yang dapat membaca, menulis, dan berhitung namun bagaimana masyarakat itu dapat bertahan hidup karena mempunyai bekal atau seperangkat keterampilan pemecah suatu masalah dengan memanfaatkan sumber informasi yang ada. Seperti halnya yang diungkapkan oleh Hanna Latuputty, seorang pembicara dalam symposium yang bertema “Pentingnya Literasi Informasi bagi Masyarakat Perpustakaan” dalam rangkaian peringatan HUT ke-28 Klub Perpustakaan Indonesia (KPI), mengemukakan bahwa terdapat beberapa pemahaman yang terkandung dalam makna melek informasi. Menurutnya, definisi melek informasi merupakan suatu proses belajar, dan ketrampilan itu meliputi pemahaman dan kemampuan seseorang untuk menyadari kapan saatnya informasi diperlukan. Pustakawan senior itu juga berpendapat bahwa literasi informasi yaitu melengkapi literasi dasar (baca, tulis, dan hitung), juga melengkapi literasi komputer,

literasi media, dan literasi pendidikan jarak jauh yang memanfaatkan teknologi, serta literasi budaya.¹

Sejauh ini, otoritas keagamaan hanya dimiliki oleh para kiai atau tokoh agama, ulama, guru agama, ustadz dan ustadzah. Selain itu, otoritas agama ini juga digenggam kuat oleh para menteri-menteri yang mengurus keagamaan. Namun seiring berkembangnya zaman, terutama perubahan teknologi informasi yang berkembang semakin pesat ini, otoritas keagamaan sendiri telah mengalami pergeseran ke masyarakat melek informasi yang tentunya berbasis utama pada jejaring internet atau lebih dikenal dengan media sosial.²

Melalui jejaring internet ini, masyarakat lebih mudah untuk mengakses pertanyaan tentang pengetahuan sesuai dengan kebutuhan mereka masing-masing. Masyarakat yang memerlukan jawaban tentang pertanyaan-pertanyaan yang timbul dalam pikiran mereka, kini tidak perlu bertanya langsung kepada kiai melalui fatwa-fatwa keagamaan yang disampaikan oleh para kiai atau ulama. Kini masyarakat dapat menemukan jawaban dari setiap pertanyaan melalui informasi yang ada pada jejaring internet tersebut sehingga menyebabkan berkurangnya ukhuwah Islamiyah.

1 Dyah Sulistyorini. "Mengupayakan Sinergi Menuju Masyarakat Melek Informasi", dalam <https://www.antaraneews.com/berita/183525/mengupayakan-sinergi-menuju-masyarakat-melek-informasi> diakses pada Rabu, 21 April 2010.

2 Jinan, M. "New Media dan Pergeseran Otoritas Keagamaan Islam di Indonesia". *Jurnal Lektur Keagamaan*, 10 (1), 181-208, 2012.

Seperti halnya masyarakat di Desa Adimulya, Kecamatan Wanareja, Kabupaten Cilacap. Sebagian dari mereka telah memanfaatkan jejaring internet untuk mengatasi pertanyaan-pertanyaan tentang pengetahuan terutama tentang agama yang belum terpecahkan. Padahal sejatinya, akan lebih baik jika hal tersebut ditanyakan langsung kepada kiai di desa setempat karena lebih memungkinkan jawabannya akan bersandar pada Al-Qur'an dan Hadist. Sebenarnya tidak ada masalah jika masyarakat mengaksesnya melalui internet, namun pastinya akan lebih memuaskan apabila jawaban itu langsung dari fatwa kiai, dan juga dapat mempererat silaturahmi antara masyarakat atau jamaah dengan kiai tersebut. Selain itu, jika fenomena ini dibiarkan secara terus menerus, maka otomatis kharisma kiai akan tergeser, menjadi kharisma *online* atau digital.

Seorang kiai merupakan indikator yang mempunyai peranan penting bagi masyarakat demi berlangsungnya kehidupan keberagamaan mereka. Di desa, kiai tidak hanya berperan sebagai pemimpin keagamaan saja, tetapi dijadikan juga sebagai panutan dan tempat untuk bertanya oleh masyarakat setempat. Baik itu tentang masalah sosial, keagamaan, pekerjaan, perihal jodoh, bahkan sampai masalah keluarga mereka konsultasikan kepada kiai. Karena sosok kiai di desa memang dijadikan referensi dan beliau dapat memecahkan masalahnya, tentunya dengan berpegang teguh pada Al-Qur'an dan Hadits.

Kiai mempunyai kedudukan yang cukup tinggi, karena mempunyai ilmu dan wawasan yang tidak diketahui oleh orang biasa. Kiai, dalam masyarakat pedesaan

dianggap sebagai pemimpin kharismatik. Tidak heran apabila masyarakat desa menjadikannya sebagai panutan atau rujukan baik dari perilaku maupun perkataannya. Disamping itu, tidak semua masyarakat desa mengonsultasikan tentang masalah kehidupannya kepada kiai. Berangkat dari teknologi terutama informasi yang telah berkembang pesat, terdapat sebagian besar dari mereka lebih senang untuk bertanya mengenai masalah yang muncul di kehidupannya melalui internet. Hal ini dapat menyebabkan terjadinya pergeseran kharisma kiai menjadi kharisma digital atau kharisma *online*.³

Seorang kiai sangat khas dengan kharisma yang dimilikinya, yang mana itu adalah sebuah karunia dari Tuhan dimana tingkatan iman kiai itu hubungannya telah dekat sekali dengan Allah SWT atau dikenal dengan sebutan *makrifat*. Dipandang dari kedekatan beliau dengan Allah SWT, kiai juga dikenal memiliki *karomah-karomah*. *Karomah* ini sangat identik dengan sesuatu atau hal-hal yang tidak masuk nalar. Namun, itu memang nyata adanya dan *haqq*, seperti yang terjadi pada *mukjizat* para nabi. Hanya saja, *mukjizat* nabi itu disertai dengan adanya pengakuan kenabian (*nubuwwah*), namun pada *karomah* hal itu tidak ada. *Karomah* yakni sebuah anugerah dari Allah SWT kepada hamba yang sangat dicintai-Nya.⁴

3 Effendi, A. B.. "Efektivitas Tokoh Agama Dalam Membentuk Kepribadian Islam Masyarakat Desa Sukolilo Kecamatan Sukolilo Kabupaten Pati" (Doctoral Dissertation, STAIN Kudus) 2016.

4 Amin Samsul M, *Karomah Para Kiai* (Pustaka Pesantren, 2008)

Di Desa Adimulya Kecamatan Wanareja, terdapat dua kiai atau dikenal akrab dengan sebutan “Mbah Qayyim”. Salah satunya yaitu Kiai Dana Muttaqin, kiai sekaligus sebagai imam masjid di Desa Adimulya. Kemudian terdapat juga yang lain yaitu Kiai Sadimun. Beliau berdua saling bekerja sama dalam melakukan dakwahnya maupun ketika mengadakan majelis taklim serta kegiatan yasinan dan tahlilan rutin bagi bapak-bapak dan ibu-ibu di Desa. Selain itu, mereka juga mengajar mengaji anak-anak kecil di kediamannya. Oleh karena itu, peran dan kedudukan beliau berdua sangatlah penting karena untuk membimbing sekaligus memimpin masyarakat di Desa Adimulya agar senantiasa melakukan kebajikan dan tetap bertaqwa kepada Allah SWT. Adapun alasan penulis menjadikan Desa Adimulya sebagai lokasi penelitian yang dilakukan, karena desa ini merupakan tempat tinggal penulis sendiri, oleh karena itu penulis lebih mengetahui tingkah laku masyarakat, dan perubahan sosial yang terjadi di Desa Adimulya, Kecamatan Wanareja, Kabupaten Cilacap.

Masyarakat di Desa Adimulya terutama Bapak-bapak jamaah yasinan dan tahlilan biasanya mendengarkan kajian atau ceramah ustadz dan ustadzah melalui media sosial, yaitu meliputi *YouTube*. Terdapat juga yang sekedar membaca suatu artikel tentang keagamaan di internet atau mencari informasi yang selama ini timbul pertanyaan tentunya mengenai masalah keagamaan, yaitu melalui *Google*. Hal ini sangat mempengaruhi kharisma kiai yang nantinya tidak dianggap penting lagi bahkan dapat tergeser kedudukannya. Hal ini disebabkan, masyarakat lebih senang mencari informasi keagamaan di internet daripada harus bertanya secara langsung dengan kiai

tersebut. Sehingga terbentuklah menjadi dua golongan yaitu golongan tua dan muda. Dimana golongan tua atau lansia adalah mereka yang masih bergantung terhadap referensi-referensi kiai, karena mereka sudah terbentuk suatu kesadaran dan penghormatan kepada kiai. Adapun golongan muda yaitu jamaah yasinan dan tahlilan, dimana mereka berpotensi untuk menggeser kharisma kiai karena ketergantungan mereka dalam menggunakan *gadget* untuk mencari informasi keagamaan.

Berangkat dari penjelasan diatas, penulis ingin menelusuri bagaimana pergeseran referensial kiai, sehingga kharismatik utuh sebagai otoritas yang sulit diubah pada masyarakat melek informasi di Desa Adimulya Kecamatan Wanareja Kabupaten Cilacap. Kemudian faktor apa saja yang menyebabkan masyarakat semakin individualis sehingga menyebabkan pergeseran kharisma kiai pada masyarakat melek informasi di Desa Adimulya Kecamatan Wanareja Kabupaten Cilacap. Sehingga dalam penelitian ini diharapkan penulis dapat menemukan karakteristik kharisma yang berbasis *online*, dan juga dapat membimbing masyarakat desa Adimulya dengan mengajarkan nilai-nilai keislaman yang tentunya sesuai syariat dan ajaran Islam yaitu berpegang teguh pada Al-Qur'an dan Hadits. Sehingga akan melahirkan generasi masyarakat yang "melek informasi", serta tetap terjaganya *Ukhuwah Islamiyah* didalamnya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan oleh peneliti diatas, terdapat rumusan masalah untuk memecahkan jawabannya, yaitu sebagai berikut.

1. Bagaimana pergeseran kharisma kiai pada masyarakat melek informasi di Desa Adimulya Kecamatan Wanareja Kabupaten Cilacap?
2. Faktor apa yang menyebabkan masyarakat semakin individualis di Desa Adimulya Kecamatan Wanareja Kabupaten Cilacap?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan oleh peneliti diatas, terdapat tujuan dan manfaat penelitian yang peneliti fokuskan, yaitu sebagai berikut :

a. Tujuan Penelitian :

1. Untuk mendeskripsikan hal apa yang menyebabkan pergeseran kharisma kiai di Desa Adimulya Kecamatan Wanareja Kabupaten Cilacap.
2. Untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang menyebabkan masyarakat semakin individualis di Desa Adimulya Kecamatan Wanareja Kabupaten Cilacap.

b. Manfaat Penelitian :

1. Manfaat Teoritis

Dengan diadakannya penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi peneliti sendiri, para mahasiswa program studi Sosiologi Agama, maupun para pembaca lainnya supaya mendapatkan pengetahuan atau wawasan keilmuan mengenai kharisma kiai. Selain itu, dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi atau bahan rujukan untuk penelitian selanjutnya, tentunya penelitian yang berkaitan dengan sosial keagamaan khususnya tentang pergeseran kharisma kiai.

2. Manfaat Praktis

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat mendatangkan manfaat dan juga dapat dijadikan sebagai referensi ataupun bahan rujukan untuk program studi Sosiologi Agama. Selain itu penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber rujukan atau referensi bagi peneliti selanjutnya dalam memperoleh data terkait dengan pergeseran kharisma kiai sehingga bermanfaat untuk dijadikan referensi bagi penelitian berikutnya.

1. Bagi Peneliti

Dengan diadakannya penelitian ini, diharapkan dapat menambah khazanah keilmuan yang mendalam untuk bidang studi Sosiologi Agama, terutama yang berfokus kepada pemahaman teknologi informasi dan perubahan kharisma agama.

2. Bagi Mahasiswa Program Studi Sosiologi Agama

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan keilmuan bagi kajian Sosiologi Agama tentunya, dan dapat dijadikan bahan rujukan atau referensi bagi penelitian selanjutnya mengenai perubahan kharisma agama dan teknologi informasi.

3. Bagi Pembaca

Dengan diadakannya penelitian ini, diharapkan dapat bermanfaat dan menambah khazanah keilmuan, wawasan dan pengetahuan bagi pembaca. Selain itu, diharapkan juga dengan adanya hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi di bidang ilmu Sosiologi Agama, dan tentunya bermanfaat bagi orang-orang disekitar dan juga masyarakat luas.

D. Tinjauan Pustaka

Peneliti menemukan beberapa penelitian yang setema yaitu mengenai pergeseran kharisma kyai, Penelitian tersebut yaitu sebagai berikut :

Pertama, artikel jurnal oleh Robby Darwis Nasution dengan judul Kyai sebagai Agen Perubahan Sosial dan Perdamaian Dalam Masyarakat Tradisional, yang diteliti pada 2 Juli 2017. Fokus kajian dalam penelitian ini yaitu tentang peran kyai sebagai agen perubahan didalam masyarakat tradisional. Kemudian metode penelitian yang digunakan yaitu *library research* (penelitian kepustakaan), dimana penelitian atau analisis yang dilakukan melalui media cetak, media elektronik serta literatur yang berupa buku/jurnal. Objek material dalam penelitian ini yaitu kyai di masyarakat,

sedangkan objek formalnya adalah agen perubahan social dalam masyarakat tradisional. Penelitian yang dikaji oleh Robby jelas berbeda dengan penulis, karena peneliti akan menggunakan metode penelitian kualitatif dan pengumpulan datanya melalui wawancara. Selain itu, fokus kajian penulis yaitu tentang pergeseran kharisma kyai dalam masyarakat melek informasi. Sedangkan penelitian Robby fokus kajiannya yaitu peran kyai sebagai agen perubahan sosial dalam masyarakat tradisional.⁵

Kedua, tesis yang dikaji oleh Muhammad Ikhsan Ghofur, dengan judul Perubahan Otoritas Kyai Pesantren (Studi Pondok Pesantren Pabelan Era Kepemimpinan Kyai Hamam Dja'far 1965-1993). Yang menjadi fokus kajian dalam penelitian ini yaitu tentang perubahan otoritas kyai, terutama di Pondok Pesantren Pabelan. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kualitatif dengan pendekatan sosio historis. Objek material dalam penelitian ini yaitu kyai di pesantren, sedangkan objek formalnya yaitu perubahan otoritas kyai. Berbeda dengan penelitian yang akan dikaji oleh penulis, yaitu dalam fokus kajiannya. Penulis memfokuskan kajian kepada pergeseran kharisma kyai dalam masyarakat melek teknologi, sedangkan fokus kajian yang diteliti oleh Ikhsan yaitu tentang perubahan otoritas kyai dalam pesantren.⁶

⁵ *Sosiohumaniora*, Volume 19 No. 2 Juli 2017, hlm. 35

⁶ Ghofur Ikhsan, "Perubahan Otoritas Kyai Pesantren (Studi Pondok Pesantren Pabelan Era Kepemimpinan Kyai Dja'far 1965-1993)", 2018, hlm. 42

Ketiga, yaitu jurnal oleh Iva Yulianti Umdatul Izzah dengan judul Perubahan Pola Hubungan Kiai dan Santri Pada Masyarakat Muslim Tradisional Pedesaan yang diteliti pada Oktober 2011. Fokus kajian yang dalam penelitian ini yaitu mengenai perubahan pola hubungan yang terjadi antara kyai dan santri tradisional di pedesaan akibat pembangunan. Kemudian objek material dalam penelitian ini yaitu kiai dan santri, sedangkan objek formalnya yaitu perubahan pola hubungan kiai dan santri. Perbedaan jurnal yang diteliti oleh Iva dengan penelitian penulis yaitu terletak pada fokus kajiannya. Penulis sendiri memfokuskan kajian pada pergeseran kharisma kyai dalam masyarakat melek teknologi, sedangkan fokus kajian yang diteliti oleh Iva yaitu tentang perubahan pola hubungan yang terjadi antara kyai dan santri tradisional di pedesaan akibat pembangunan.⁷

Keempat, artikel jurnal yang dikaji oleh Fatimah Zuhrah dengan judul Pergeseran Peran dan Posisi Ulama Pada Masyarakat Melayu di Tanjung Pura Kabupaten Langkat yang diteliti pada tahun 2016. Dalam penelitian ini, Fatimah memfokuskan kajian penelitian pada pergeseran posisi dan peran ulama yang semakin kompleks dengan pengembangan masyarakat. Adapun metode penelitian yang digunakan oleh Fatimah dalam jurnal tersebut yaitu dengan menggunakan pendekatan sosio-historis. Kemudian objek material dalam penelitian ini yaitu ulama, dan objek formalnya yaitu pergeseran peran dan posisi ulama. Jurnal yang diteliti oleh Fatimah

⁷ *Jurnal Sosiologi Islam*, Vol. 1, No 2, Oktober 2011, hlm. 35

jelas berbeda dengan penelitian yang dikaji oleh penulis, yaitu terletak pada metode penelitiannya. Fatimah menggunakan pendekatan sosio-historis, sedangkan penulis menggunakan metode penelitian kuantitatif.⁸

Kelima, jurnal yang diteliti oleh Mahfudz Sidiq dengan judul Pergeseran Pola Kepemimpinan Kiai dalam Mengembangkan Lembaga Pesantren. Fokus kajian yang diteliti oleh Mahfudz yaitu mengenai pergeseran pola kepemimpinan kiai dan dampak pergeserannya. Adapun metode penelitian yang digunakan oleh Mahfudz yaitu metode penelitian kualitatif. Objek material dalam penelitian ini yaitu kiai, sedangkan objek materialnya adalah pergeseran pola kepemimpinan. Jurnal yang diteliti oleh Mahfudz jelas berbeda dengan penelitian yang dikaji oleh penulis, yaitu terletak pada fokus kajiannya. Penelitian yang dilakukan oleh Mahfudz berfokus mengenai pergeseran pola kepemimpinan kiai dan dampak pergeserannya, sedangkan fokus kajian yang dilakukan oleh peneliti sendiri yaitu pada pergeseran kharisma kyai dalam masyarakat melek teknologi.⁹

Keenam, Jurnal Hasil Kajian dalam Bidang Keislaman dan Pendidikan, oleh Ahmad Aditian F, Suharfani Almaisaroh, Wulan Septy L, Fiddiniyah Qiflunah yang diteliti pada 1 Mei 2020. Jurnal ini berjudul Kepemimpinan Kharismatik Kyai dalam Pondok Pesantren Modern. Fokus kajian dalam penelitian ini yaitu penulis jurnal

⁸ *Hikmah*, Vol. XXI, No. 1, 2016-83, hlm. 25

⁹ Mahfudz Sidiq "Pergeseran Pola Kepemimpinan Kiai dalam Mengembangkan Lembaga Pesantren", *Falasifa*, Vol. 11 Nomor 1 Maret 2020, hlm. 150

berusaha mencari pola kepemimpinan kiai yang notabenenya lekat dengan pola kepemimpinan kharismatik dan otoriternya dalam pondok pesantren modern. Objek material dalam penelitian ini yaitu Kiai di Pesantren, sedangkan objek formalnya yaitu kepemimpinan kharismatik. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode studi deskriptif. Perbedaan jurnal yang diteliti dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu terletak pada bagian metode penelitian. Dalam jurnal tersebut menggunakan metode studi deskriptif, sedangkan dalam penelitian penulis menggunakan metode penelitian kualitatif.¹⁰

Ketujuh, artikel jurnal dengan judul Kyai, Perubahan Sosial dan Dinamika Politik Kekuasaan oleh Hasanatul Jannah. Fokus kajian dalam penelitian ini yaitu bagaimana seharusnya kyai menjalankan misi keagamaannya ditengah-tengah pergolakan perubahan social yang tidak terbendung saat ini dan bagaimana pula benturan politik kekuasaan yang dikemasnya. Objek material dalam penelitian ini yaitu Kyai, sedangkan objek formalnya yaitu perubahan sosial. Penelitian yang dilakukan oleh Hasanatul dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis sendiri jelas berbeda, yaitu terletak pada fokus kajiannya. Penelitian yang dilakukan oleh Hasanatul berfokus kepada bagaimana seharusnya kyai menjalankan misi keagamaannya ditengah-tengah pergolakan perubahan social yang tidak terbendung saat ini dan bagaimana pula

¹⁰ Al-Yasini: *Jurnal Hasil Kajian dan Penelitian dalam bidang Keislaman dan Pendidikan* Vol. 5 No. 1 Mei 2020

benturan politik kekuasaan yang dikemasnya. Sedangkan penelitian yang dilakukan penulis berfokus pada pergeseran kharisma kyai dalam masyarakat melek teknologi.¹¹



¹¹ Hasanatul Jannah Fikrah, "Kyai, Perubahan Sosial dan Dinamika Politik Kekuasaan", Vol. 3, No. 1, Juni 2015, hlm. 24

E. Kerangka Teoritis

Dalam sebuah penelitian, pasti diperlukan teori yang relevan dengan tema penelitian yang akan dilakukan, dengan tujuan untuk menganalisis suatu permasalahan yang ada didalamnya. Pada bagian ini, peneliti menggunakan Teori Kepemimpinan Kharismatik yang dikemukakan oleh Max Weber untuk melihat fenomena pergeseran kharisma kiai yang terjadi di Desa Adimulya, Kecamatan Wanareja, Kabupaten Cilacap.

Max Weber dalam teorinya tentang Individualisme mengemukakan bahwa pengertian individualisme merupakan unsur alamiah tatanan kapitalisme kompetitif yang melegitimasi hak milik.¹² Dalam hal ini, yang dimaksud individualisme disini yaitu bukan berarti masyarakatnya memisahkan diri, akan tetapi dilihat dari kemandirian mereka dalam mencari dan memperoleh informasi atau pengetahuan-pengetahuan tentang keagamaan melalui internet atau *gadget*. Adapun kaitannya dengan kharisma yaitu jika masyarakat disini semakin individualis dalam hal tersebut, maka otomatis kharisma kiai akan bergeser menjadi kharisma digital atau kharisma online.

¹² Mohammad Arif, "Individualisme Global di Indonesia", *Perpustakaan Nasional R.I. Data Katalog dalam Terbitan (KDT)*, Oktober, 2015, hlm. 5.

Dalam teori ini, Weber menggunakan istilah kharisma untuk mendeskripsikan bentuk dari pengaruh suatu persepsi terhadap bawahan yang mendeskripsikan bahwa seorang pemimpin diberkahi oleh kemampuan yang istimewa. Secara etimologi, kharisma berasal dari bahasa Yunani yang memiliki arti *divinely inspired gift* (karunia yang diinspirasi illahi), atau dapat juga diartikan sebagai kemampuan untuk melakukan mukjizat dan memprediksi peristiwa-peristiwa yang akan terjadi di kemudian hari.¹³

Pengertian kharisma disini adalah suatu daya tarik yang dimiliki oleh seseorang yang tidak bisa dibeli dengan apapun, karena itu merupakan anugerah atau pemberian dari Tuhan kepada orang tertentu. Hal ini merupakan suatu energi yang tidak nampak dan dimiliki oleh seorang pemimpin kharismatik namun efeknya nyata, karena hal inilah yang menyebabkan para bawahan atau pengikutnya menjadi tertarik dan kemudian meyakini bahwa pimpinannya itu mempunyai kelebihan yang luar biasa. Menurut Max Weber, kepemimpinan kharismatik diperoleh dari seorang yang begitu istimewa dan luar biasa, sehingga segala perkataan dan perintahnya dapat mempengaruhi sekelompok orang.¹⁴

Jadi, kharisma yang dimiliki oleh seorang kiai ini bertujuan untuk memimpin dan membimbing masyarakat, maka identifikasi semacam ini lebih mengacu kepada fungsi kiai atau ulama atau tokoh agama sebagai pengemban risalah kenabian yang

13 Gari A. Yuki, "Kepemimpinan dalam Organisasi", Jakarta : *Prenhalindo*, 1998, hlm. 268.

14 Thomas F.O, "Sosiologi Agama", Jakarta: *CV Rajawali*, 1987, hlm. 43.

disampaikan kepada umat manusia terutama umat muslim sendiri. Atas dasar kedudukan yang ditempati kiai atau tokoh agama tersebut, mereka ditempatkan pada hierarki teratas dalam struktur sosial masyarakat muslim tentunya.¹⁵

Menurut Max Weber, seorang individu yang mana memiliki kharisma sebagai kualitas yang ada dalam dirinya yakni ia berbeda jauh dengan orang-orang biasa, atau memiliki sifat supernatural, dan dianggap luar biasa. Kekuatan ini dianggap tidak dapat dimiliki oleh orang biasa, melainkan berasal dari Tuhan. Maka dari itu, individu yang memiliki kekuatan inilah yang diperlukan untuk dijadikan pemimpin. Menurut Weber, dia mencatat bahwa kharisma merupakan suatu kekuatan revolusioner yang terbesar dalam periode tradisi yang telah mapan. Kemudian yang kedua, secara tipikal mengabaikan pertimbangan mengenai suatu efisiensi dan rasionalitas ekonomi. Dan yang ketiga, beliau menekankan bahwa pemimpin kharismatik dan pengikutnya merupakan jemaat kongregasi (Gemeinde).¹⁶

Teori Kepemimpinan Kharismatik ini sangat dipengaruhi oleh ide-ide dari seorang pakar sosiolog kondang yang bernama Max Weber. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Max Weber mengenai kharisma, yaitu:

“The term charisma will be applied to certain quality of an individual personality by virtue of which he is set apart from ordinary men and treated as

15 Nor Huda, “Sejarah Sosial Intelektual Islam di Indonesia”, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015, hlm. 157.

16 Ranoh, A. “Kepemimpinan Kharismatis: Tinjauan Teologis-Etis Atas Kepemimpinan Kharismatis Sukarno”. BPK Gunung Mulia, 1999.

endowed with supernatural, super human, or at least specifically exceptional powers of qualities”

(Kharisma merupakan suatu kualitas tertentu dari seorang individu dimana ia berbeda jauh dari orang-orang biasa, dan juga dianggap memiliki kekuatan supernatural, manusia-super, atau setidaknya yang luar biasa). Kualitas tersebut dianggap tidak bisa dimiliki oleh orang-orang biasa pada umumnya, akan tetapi dianggap bersumber dari Tuhan, dan juga atas dasar individu yang diperlakukan sebagai seorang pemimpin.¹⁷

Dalam memandang peranan para pemimpin keagamaan terhadap pola sosial yang terjadi di masyarakat, Weber membedakan kepemimpinan kharismatik ini menjadi tiga tipe. Weber mengemukakan bahwa suatu sistem kepercayaan atau otoritas inilah yang mengabsahkan suatu hubungan yang ada dalam masyarakat, yaitu *Pertama*, Kepemimpinan Legal Rasional, yaitu merupakan bentuk kepemimpinan terletak bukanlah dari individu itu sendiri, melainkan dari status atau jabatan yang dipegang oleh individu. Kedua Kepemimpinan Tradisional, yaitu kepemimpinan yang bersumber pada kepercayaan yang telah ada sejak dahulu atau telah mapan terhadap kesakralan tradisi kuno. *Ketiga*, yaitu Kepemimpinan Kharismatik, merupakan kepemimpinan yang dipandang sebagai kemampuan yang melekat dalam diri individu, orang atau perorangan, atau kepemimpinan yang bersumber dari kekuasaan luar biasa yang dimilikinya.¹⁸

17 Murtadlo, A. “Kharisma Pendakwah sebagai Komunikator”. *Jurnal Spektrum Komunikasi*, 7(1), 1-16, 2019, hlm. 38.

18 Prastiwi, M.I. (2015). Politisasi Pesatren Dan Pergeseran Fungsi Pesantren di Madura. *KARSA : Jurnal Sosial dan Budaya Keislaman*, 23(2), 208-220, hlm. 30.

Adapun konsep kunci yang ada dalam teori Kepemimpinan Kharismatik ini yaitu tiga tipe yang telah dijelaskan sebelumnya yaitu Kepemimpinan Legal Rasional yaitu berdasarkan kepercayaan terhadap tatanan hukum rasional yang melandasi kedudukan seorang pemimpin, Kepemimpinan Tradisional yaitu berdasarkan kepercayaan bahwa tradisi lama serta kedudukan kekuasaan yang dilandasi oleh tradisi itu wajar dan patut untuk dihormati, dan Kepemimpinan Kharismatik yaitu berdasarkan kepercayaan anggota masyarakat terhadap kesaktian dan kekuatan mistik atau *religious* seorang pemimpin. Berdasarkan ketiga tipe yang dikemukakan oleh Weber tersebut, penulis akan menerapkan pada Kepemimpinan Kharismatik untuk menjelaskan bagaimana terjadinya pergeseran kharisma kiai yang terjadi di tengah masyarakat yang melek informasi di Desa Adimulya, Kecamatan Wanareja, Kabupaten Cilacap.

Seperti halnya yang dikemukakan oleh Weber mengenai teori kharisma ini, yaitu kharisma ditransfer dari agama ke non-agama, dimana kharisma tersebut berasal dari individu. Berdasarkan kualitas paradigmatiknya, teori kharisma Weber ini masih terpisah-pisah dan tidak lengkap. Oleh karena itu, Weber mengemukakan bahwa :

“The holder of charisma seizes the task that is adequate for him and demands obedience and a following by virtue of his mission. His success determines whether he finds them, His charismatic claim breaks down if his mission is not recognized by those to whom he feels he has been sent.”¹⁹

¹⁹ Caroline Tee, “*Creating charisma online : the role of digital presence in the formation of religious identity*” Jurnal Agama Kontemporer, 34 : 1, April 2019, hlm. 3-4.

Pergeseran kharisma kiai yang dijadikan acuan dalam penelitian ini yaitu masyarakatnya semakin individualis, karena pengetahuan-pengetahuan semua tentang agama berasal dari digital (*gadget*). Karena telah mengenal keterbukaan informasi tersebut, masyarakat semakin tidak tergantung dengan kiai dalam konteks pengetahuan agama. Tetapi memang dalam *do'a* maupun kepuasan beribadah mereka masih bergantung kepada kiai. Jadi kiai disini masih memiliki kharisma, namun bergeser menjadi kharisma *online* atau digital.

Seperti halnya yang dikemukakan oleh Weber tentang *Charismatic Leader*, yaitu terdapat dua model kepemimpinan kharismatik yang berdiri diatas dua pilar dasar. *Pertama* yaitu antara pengikut yang mempunyai kebutuhan, tujuan maupun cita-cita. *Kedua*, ketundukan mereka pada pemimpin yang didasari oleh kharisma yang telah dimilikinya yaitu akan mengarah kepada realisasi tujuan atau aspirasi mereka. Dapat disimpulkan, bahwa informasi tersebut menjadi argumen kemandirian masyarakat terhadap pencarian untuk mendapatkan informasi masalah agama yang diduga akan mempengaruhi keintensifan masyarakat lekat dengan kiai sehingga bergeser.²⁰

Menurut Weber, Kepemimpinan Kharismatik adalah suatu yang mungkin dan memang memungkinkan bahwa adanya hubungan pemimpin dengan murid atau

20 Abdul Karim, "Hubungan Kharismatik: Bagaimana Kepemimpinan Kharismatik Seorang Kyai dan Kepatuhan Masyarakat Dibangun?" *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia Volume 35*, Maret 2020, hlm 4

jamaahnya dalam situasi dimana terdapat ideologi atau sosial perpecahan. Kemudian situasi perpecahan inilah yang menjadi sumber perbedaan yang mutlak terhadap estimasi kapasitas pemimpin kharismatik. Definisi inilah yang dapat dikatakan pergeseran kharisma kiai menurut beliau. Weber juga mengemukakan bahwa kepemimpinan kharismatik dapat bermetamorfosis menjadi aturan kharismatik.²¹ Adapun alasan peneliti menggunakan teori yang dikemukakan oleh Weber ini yaitu karena sangat relevan dengan tema penelitian yang akan dilakukan.

F. Metode Penelitian

Pada bagian metode penelitian yaitu meliputi jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data yang merupakan penggalan dan pembuktian kebenaran dan keaslian dari penelitian yang dikaji oleh peneliti, dengan tujuan untuk menemukan jawaban-jawaban dari permasalahan yang ada. Dengan dibuatnya langkah-langkah tersebut maka sumber data yang akan diperoleh memiliki kebenaran dan keaslian.

21 Andre D. McCulloch "Charisma and Patronage, Reasoning With Max Weber", *ASHGATE-eBook*, hlm. 23

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang akan digunakan oleh penulis yaitu jenis penelitian kualitatif. Dengan menggunakan penelitian lapangan (*field research*), atau bisa juga disebut dengan pendekatan luas dalam penelitian kualitatif dengan tujuan untuk memperoleh data. Adapun terdapat ide penting yang ada didalamnya yaitu peneliti berangkat atau turun langsung ke lapangan untuk melakukan pengamatan mengenai suatu peristiwa dalam keadaan ilmiah.²²

Dalam hal ini, penulis mengambil metode yang memudahkan jalannya penelitian yang akan dilakukan dan turun langsung ke lapangan untuk memperoleh data yang lebih akurat. Adapun informan atau objek kajian yaitu dari masyarakat Desa Adimulya ini yaitu Kiai Dana Muttaqin dan Kiai Sadimun yang merupakan tokoh agama di Desa Adimulya Kecamatan Wanareja, serta Bapak-bapak jamaah yasinan dan tahlilan.

2. Sumber Data

Sumber data merupakan suatu pengolahan data penelitian yang akan digunakan supaya dapat memperoleh data yang jelas dan akurat tentunya. Sumber data yang akan digunakan terdiri dari sumber data primer dan sekunder, yaitu :

22 Lexy J. Moleong. "Metodologi Penelitian Kualitatif" *PT Remaja Rosdakarya*, 2019 hlm. 26

1. Sumber Data Primer

Data yang akan didapat melalui sumber data primer ini adalah data yang diperoleh langsung dari objek penelitian yang akan didapatkan oleh peneliti atau disebut dengan informan, yaitu dengan melakukan wawancara, observasi, dan pengamatan dengan tujuan untuk mendapatkan hasil penelitian yang akurat dan jelas kebenarannya karena mendapatkan sumbernya langsung pada objek penelitian yang akan dilakukan. Selain itu, peneliti melakukan *interview* secara langsung kepada subjek penelitian, yaitu pada Kiai Dana Muttaqin dan Kiai Sadimun, serta Bapak-bapak jamaah yasinan dan tahlilan di Desa Adimulya, Kecamatan Wanareja, Kabupaten Cilacap. Sumber data primer ini merupakan data yang sangat penting dan dibutuhkan dalam penelitian, karena dengan adanya data tersebut maka peneliti dapat mengetahui kebenarannya secara jelas dan akurat.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber data pendukung yang dapat memudahkan peneliti untuk mengkaji objek penelitian. Sumber data sekunder dapat diperoleh melalui literatur, buku, jurnal, skripsi, tesis, disertasi, berita, dan sumber-sumber literatur yang lainnya yang tidak diragukan lagi kebenarannya. Selain itu, sumber data sekunder ini bertujuan untuk memperjelas dan melengkapi sumber data primer.

3. Metode Pengumpulan Data

Dalam sebuah penelitian, metode pengumpulan data juga sangatlah penting, karena dengan adanya metode pengumpulan data tersebut maka hasil dari penelitian yang dilakukan akan diperoleh data yang jelas dan akurat. Adapun cara untuk mengumpulkan data dalam metode penelitian kualitatif ini yaitu meliputi : wawancara (*interview*), observasi (pengamatan), dan dokumentasi.

a. Observasi

Dalam penelitian, observasi adalah salah satu langkah pengumpulan data yang perlu dilakukan karena dengan melakukan pengamatan secara langsung atau turun ke lapangan, maka data yang akan diperoleh akan teruji kebenarannya. Observasi merupakan pengamatan langsung dan mengumpulkan data secara langsung dari lapangan. Adapun kunci sebuah keberhasilan observasi sebagai teknik pengumpulan data yaitu ditentukan oleh peneliti sendiri. Sebab peneliti itu mengamati, melihat, dan mendengarkan langsung suatu objek penelitian, dan kemudian ia menyimpulkan dari apa yang telah diamati tersebut. Sehingga mendapatkan data-data yang jelas dan akurat kebenarannya.

Melalui pendekatan secara langsung atau dengan bertatap muka dengan Kiai dan juga Bapak-bapak jamaah yasinan dan tahlilan di Desa Adimulya, Kecamatan Wanareja, Kabupaten Cilacap ini diawali dengan silaturahmi ke tempat Kiai dan jamaah yasinan, dan menjelaskan apa maksud dan tujuan kedatangan penulis.

Kemudian barulah penulis menanyakan kepada informan dengan instrumen pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya. Setelah wawancara selesai, maka hasilnya akan ditinjau melalui langkah yang selanjutnya yaitu dokumentasi yang berhubungan dengan proses sosiologis keterbukaan informasi menjadi penyebab pergeseran kharisma kiai di Desa Adimulya, Kecamatan Wanareja, Kabupaten Cilacap.

b. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu pendekatan yang penting untuk dilakukan dalam suatu penelitian, karena dengan wawancara peneliti akan berinteraksi secara langsung dengan informan, guna mendapatkan data-data yang akurat dan jelas kebenarannya. Dalam penelitian ini menggunakan wawancara terstruktur dan tidak terstruktur. Adapun metode wawancara yang digunakan yaitu dengan menggunakan teknik *purposive* sampling, dimana pengambilan sampel sumber data dilakukan dengan pertimbangan tertentu, yaitu karena informan yang dituju dianggap paling mengetahui tentang data-data yang diperlukan.

Dalam metode pengumpulan data ini, peneliti terjun langsung ke lapangan dan mencari data-data yang diperlukan, yaitu melalui objek penelitian yang tidak lain adalah Kiai Dana Muttaqin dan Kiai Sadimun, serta Bapak-bapak jamaah yasinan dan tahlilan di Desa Adimulya, Kecamatan Wanareja, Kabupaten Cilacap dengan tujuan untuk memperoleh data yang jelas dan akurat kebenarannya. Adapun alasan penulis menetapkan jamaah yasinan dan tahlilan sebagai indicator informan, yaitu karena

mereka yang paling lekat hubungannya dengan kiai, sehingga dengan dilakukannya wawancara ini dapat melengkapi data yang diperlukan.

c. Dokumentasi

Metode pengumpulan data selanjutnya yaitu dengan melakukan dokumentasi selama dilakukannya penelitian, supaya data atau bukti-bukti lainnya yang diperoleh atau didapatkan oleh peneliti mempunyai kebenaran dan keakuratan sehingga keasliannya tidak diragukan lagi, sebab penulis langsung terjun ke lapangan untuk melakukan penelitian. Adapun tempat penelitian yang akan dituju oleh peneliti yaitu di Desa Adimulya (Dusun Cukangleuleus Kidul), Kecamatan Wanareja, Kabupaten Cilacap. Sedangkan dokumentasi yang akan dilakukan dan dikumpulkan oleh peneliti yaitu berupa gambar atau foto yang telah didapat atas hasil dari wawancara dengan informan.

Adapun beberapa macam dokumentasi yang diperoleh penulis yaitu berupa arsip-arsip, foto, rekaman, autobiografi, dan grup *WhatsApp* pengajian di Desa Adimulya, Kecamatan Wanareja, Kabupaten Cilacap. Pengumpulan dokumen yaitu meliputi kondisi latar penulisan, diantaranya sebagai berikut :

1. Foto hasil wawancara dengan narasumber dan data mengenai demografi Desa Adimulya.
2. Foto dan dokumentasi pribadi Kiai Dana Muttaqin mengenai grup *WhatsApp* pengajian.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian merupakan hal yang penting untuk dilakukan setelah disusunnya sistematika data, dengan mengolah dan mengelola data yang telah diperoleh, maka dari itu, pengolahan atau teknik analisis data yang akan dilakukan yaitu sebagai berikut :

1. Pengumpulan Data

Pada bagian pengumpulan data ini bertujuan untuk sumber data dan langkah-langkah yang dilaksanakan dengan tujuan mendapatkan informasi yang lebih akurat. Dalam tahap pengumpulan data ini, penulis menggunakan metode penelitian yang telah dijelaskan diatas yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penulis melakukan wawancara dengan tujuh masyarakat di Desa Adimulya dimana dua orang yaitu kiai dan lima orang yaitu Bapak-bapak jamaah yasinan dan tahlilan. Kemudian setelah data-data terkumpul, penulis melakukan dokumentasi dimana didalamnya terdapat foto-foto, rekaman, autobiografi dan arsip-arsip yang diperlukan untuk melengkapi data.

2. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Merupakan proses pemilahan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengelompokan atau pengabstrakan dan transformasi data yang telah diperoleh dari informan melalui catatan-catatan yang didapatkan dari hasil meneliti di lapangan.²³

²³ Nisa, A. "Metodologi Penelitian Pendidikan".

Dengan adanya reduksi data ini akan memudahkan peneliti untuk menarik, mengarahkan dan memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian sehingga jika terdapat data-data yang sekiranya tidak perlu digunakan akan langsung diketahui dan tidak perlu dicantumkan. Setelah penulis melakukan observasi, wawancara, dan kemudian didokumentasikan terdapat beberapa data yang perlu dan tidak untuk dicantumkan, sehingga dengan adanya teknik pemilahan data atau reduksi data, memudahkan penulis untuk memilah data atau mereduksi data.

3. Penyajian Data (*Display Data*)

Ditahap proses *display* data, penulis melakukan organisasi data dan juga menganalisis keterkaitan antar data. Pada tahap ini, penulis akan menghubungkan atau mengaitkan hasil dari penelitian yang dilakukan untuk dijadikan data yang utuh (berupa fakta-fakta utuh yang tersusun dan relevan sesuai dengan kebutuhan penelitian). Hal ini dilakukan supaya dapat memberikan penafsiran pada tahapan selanjutnya.²⁴ Penulis menyajikan beberapa data yang telah diperoleh yaitu dari observasi dan wawancara kemudian dokumentasi, dimana didalamnya terdapat foto-foto, arsip, dan hasil wawancara dengan kiai dan jamaah yasinan di Desa Adimulya. Kemudian data tersebut diolah dan disajikan untuk dijadikan data yang utuh.

24 Rukin, S.P. "Metodologi Penelitian Kualitatif". Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia, 2019.

4. Verifikasi Data (*Verification*)

Penarikan kesimpulan atau verifikasi data merupakan tahap akhir dalam teknik analisis data. Pada tahap ini, peneliti akan memberikan gambaran (*description*) dan penafsiran (*interpretative*) terhadap data yang ada. Pada tahap penarikan kesimpulan ini data mulai diproses supaya bermakna, dengan cara memberikan asumsi dan kerangka teoritis yang telah ditentukan. Kemudian, pada tahap ini pula akan dihasilkan gambaran atau jawaban atas rumusan masalah yang telah dipaparkan pada latar belakang penelitian.²⁵ Penulis memverifikasi data yang telah dikumpulkan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi untuk memberikan gambaran terhadap data yang telah diperoleh. Hal ini bertujuan untuk memberikan gambaran terhadap data yang ada supaya lebih akurat dan jelas kebenarannya.

5. Penarikan Kesimpulan

Pada tahap ini, dapat diartikan bahwa sebagai sebuah langkah setelah pengumpulan data, penjelasan dan proposisinya. Kemudian peneliti menyimpulkan data-data yang telah diperoleh pada saat terjun ke lapangan. Data yang disimpulkan yaitu berupa hasil wawancara dengan tujuh informan (dua kiai dan lima jamaah yasinan dan tahlilan) di Desa Adimulya. Selain itu, terdapat beberapa foto dokumentasi grup *WhatsApp* pengajian, dan buku arsip Desa Adimulya. Oleh karena itu, peneliti menggunakan tahap analisis data yang berisi pengumpulan data, reduksi data,

²⁵ Wijaya, H. "Analisis Data Kualitatif Teori Konsep dalam Penelitian Pendidikan". Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2020, hlm 35.

penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Maka dari itu peneliti dapat memperoleh data yang akurat kebenarannya.

H. Sistematika Pembahasan

Dalam sebuah karya ilmiah, terdapat sistematika pembahasan yang mana terdiri dari Bab I, Bab II, Bab III, Bab IV dan yang terakhir Bab V :

Bab I, dimulai dengan latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, dan kerangka teori, serta metode dan analisis data untuk memperjelas penelitian. Kemudian, pada Bab I juga dijelaskan seperti apa indikator dari masyarakat yang melek informasi yaitu diukur dari kepemilikan handphone dari setiap individu. Hal ini bertujuan untuk mendeskripsikan lebih detail kembali mengenai latar belakang masalah penelitian.

Bab II, yaitu berisi tentang gambaran umum mengenai lokasi yang diteliti, yaitu meliputi letak geografis Desa Adimulya Kecamatan Wanareja Kabupaten Cilacap. Selain itu, pada Bab ini juga dijelaskan mengenai seperti kondisi pendidikan, kondisi ekonomi, kondisi sosial budaya, dan kondisi keagamaan Desa Adimulya Kecamatan Wanareja Kabupaten Cilacap. Hal ini bertujuan untuk menjelaskan lebih detail mengenai gambaran umum Desa Adimulya Kecamatan Wanareja Kabupaten Cilacap.

Bab III, yaitu berupa hasil analisis penelitian yang mana dalam Bab ini menjabarkan rumusan masalah yang pertama, yaitu mengenai pergeseran kharisma kiai pada masyarakat melek informasi di Desa Adimulya Kecamatan Wanareja Kabupaten

Cilacap ini bergeser dalam hal apa. Selain itu, dalam Bab III dijelaskan bagaimana tingkah laku masyarakat, ketika ada masalah apakah mereka selalu bertanya melalui internet, atau bertanya langsung kepada kiai. Kemudian diolah dengan data yang diperoleh dari lapangan mengenai hal tersebut, dengan tujuan untuk memberikan penjelasan yang lebih detail lagi mengenai kajian penelitian yang akan dilakukan.

Bab IV, pembahasan mengenai kelanjutan yang ada pada Bab III, yaitu menjabarkan rumusan masalah yang kedua mengenai faktor apa saja yang menyebabkan masyarakat semakin individualis di Desa Adimulya Kecamatan Wanareja Kabupaten Cilacap. Selain itu, pada Bab IV ini dijelaskan setelah masyarakat bertanya melalui internet, apakah mereka masih bertanya kepada kiai, kemudian dijabarkan dengan mengacu pada data yang telah diperoleh dari lapangan. Selain itu, pada Bab ini juga dipaparkan beberapa peran kiai yang masih dibutuhkan oleh masyarakat baik di ruang privat maupun publik. Hal ini bertujuan untuk mendeskripsikan lebih dalam lagi tentang kajian yang dilakukan.

Bab V, berisi penutup dan saran, kemudian peneliti akan memperjelas hasil dari penelitian yang dilakukan, serta mencantumkan beberapa saran untuk penelitian selanjutnya. Kemudian dilengkapi juga dengan adanya daftar pustaka sebagai referensi sekaligus penanggung jawab penulisan ilmiah penulis. Hal ini bertujuan untuk memudahkan pembaca agar lebih mudah menemukan referensi yaitu pada bagian daftar pustaka.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Perkembangan teknologi yang semakin pesat khususnya di bidang informasi dan komunikasi telah memberikan dampak yang cukup signifikan dalam kehidupan bermasyarakat. Diantaranya yaitu masyarakat semakin bersifat individualis karena munculnya sebuah alat yang canggih dari hasil perkembangan teknologi tersebut yang dikenal dengan sebutan *handphone* atau *gadget*. Hal ini membuat masyarakat semakin bergantung pada internet yang dapat diakses untuk mencari informasi tentang sosial maupun keagamaan, dan kemudian menjadi penyebab bergesernya kharisma yang dimiliki oleh seorang kiai. Pergeseran yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu bukan utuh kharismanya, akan tetapi bergesernya referensial kiai yang pada awalnya dijadikan rujukan akan tetapi mulai disubstitusikan. Hal ini dikarenakan masyarakat sudah terpengaruh oleh perkembangan teknologi atau sudah mengenal keterbukaan informasi. Sosok kiai yang awalnya diagungkan kini sudah tidak lagi dijadikan rujukan untuk tempat bertanya atau konsultasi masalah keagamaan, sosial maupun kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan, peneliti memperoleh dua poin yang menjawab rumusan masalah pada penelitian ini. *Pertama*, pergeseran

kharisma kiai pada masyarakat melek informasi di Desa Adimulya Kecamatan Wanareja Kabupaten Cilacap terbagi menjadi 2 yaitu terdapat proses pergeseran, diantaranya sebelum terbentuk menjadi masyarakat melek informasi (Tahun 2005-2010), setelah terbentuk menjadi masyarakat melek informasi (Tahun 2010-sekarang). Perekonomian dan perkembangan teknologi yang semakin meningkat menyebabkan masyarakat semakin individualis, dalam artian mereka menjadi ketergantungan dengan *handphone* dalam mencari informasi keagamaan. Perlahan, peran kiai sebagai *main reference* di masyarakat mulai tergeser karena keterpengaruhan teknologi tersebut. Sehingga dengan adanya hal ini, kiai mengalami pergeseran referensial dimana masyarakat lebih dominan mencari informasi di internet dan tidak lagi bergantung pada referensi-referensi kiai. Akan tetapi kiai masih memiliki kharisma, namun tidak utuh karena telah bergeser pada referensialnya.

Kedua, yaitu faktor yang menyebabkan masyarakat semakin individualis di Desa Adimulya Kecamatan Wanareja Kabupaten Cilacap. Faktor penyebabnya yaitu dikarenakan perkembangan teknologi yang semakin pesat khususnya di bidang informasi, menyebabkan masyarakat semakin bergantung pada *handphone* karena mudah diakses kapan saja. Hal ini menyebabkan masyarakat menjadi bersifat individualis karena mereka mencari informasi keagamaan melalui internet, bukan dari referensi kiai. Beberapa kegiatan keagamaan pun mulai ditinggalkan yang dulunya terlaksana, kini terhambat karena adanya aplikasi *YouTube* dimana terdapat video-video berupa ceramah tentang kehidupan sehari-hari yang biasa ditonton oleh

masyarakat. Oleh karena itu, sosok kiai yang notabenenya berperan untuk membimbing masyarakat sesuai ajaran Islam secara tidak langsung tergeser kedudukannya. Kiai masih memiliki kharisma, akan tetapi berubah menjadi kharisma *online* atau digital karena kiai di Desa Adimulya berinisiatif untuk mengadakan pengajian *online* di akun *WhatsApp* dan *Facebooknya* dimana didalamnya terdapat beberapa jamaah yaitu dari yasinan dan tahlilan. Selain itu, terdapat beberapa peran kiai yang masih dibutuhkan oleh masyarakat dalam ruang privat dan publik. Adapun di ruang privat yaitu kiai masih dibutuhkan untuk menjadi saksi pernikahan, untuk memimpin do'a dalam hajatan atau khitanan, dan juga jika terdapat masyarakat yang mengalami kesurupan, kemudian kiai mengobati dan menyembuhkannya dengan dibacakan do'a tertentu. Kemudian di ruang publik yaitu sebagai pemimpin dalam kegiatan yasinan dan tahlilan, tempat untuk konsultasi mengenai masalah keagamaan bagi lansia, dan mengisi ceramah dalam Majelis Taklim dan Hari Besar Islam, serta sebagai juru do'a dalam kegiatan bersih desa.

B. Saran

Setelah melalui proses pembahasan dan kajian terhadap pergeseran kharisma kiai di Desa Adimulya, maka penulis perlu mengemukakan beberapa saran untuk mengupayakan pengembangan penelitian di bidang kajian ini selanjutnya, yaitu sebagai berikut :

Pertama, diperlukannya penelitian selanjutnya yang lebih eksploratif dan kajian yang lebih mendalam mengenai pergeseran kharisma kiai dalam masyarakat

melek informasi dengan tujuan mengembangkan kajian keilmuan Sosiologi Agama khususnya Sosiologi Pesantren.

Kedua, menjadi perhatian terhadap Program Studi Sosiologi Agama, khususnya mata kuliah Sosiologi Pesantren dimana tidak hanya menjelaskan mengenai konsep kiai, namun bagaimana dinamika yang terdapat didalamnya. Termasuk masalah mengenai pergeseran kharisma pada kiai, supaya menjadi sumber pengetahuan bagi mahasiswa dan masyarakat luas untuk mengetahui proses pergeseran kharisma kiai.

Ketiga, bagi masyarakat umum, khususnya dalam lembaga keagamaan dan lembaga pendidikan, dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi dalam mengatasi persoalan tentang pergeseran kharisma pada kiai, serta dapat dijadikan referensi sebagai bahan ajar materi di sekolah khususnya madrasah mengenai konsep kiai.

DAFTAR PUSTAKA

- A.B. Effendi. *Efektivitas Tokoh Agama Dalam Membentuk Kepribadian Islam Masyarakat Desa Sukolilo Kecamatan Sukolilo Kabupaten Pati* (Doctoral Dissertation, STAIN Kudus), 2016.
- Al-Yasini: Jurnal Hasil Kajian dan Penelitian dalam bidang Keislaman dan Pendidikan Vol. 5 No. 1 Mei 2020.
- Arif, Mohammad. *Individualisme Global di Indonesia*. Perpustakaan Nasional R.I. Data Katalog dalam Terbitan (KDT), Oktober, 2015.
- Corner A. Jay dan Kanungo N. Rabindra. “*Charismatic Leadership in Organizations : Perceived Behavioral Attributes and Their Measurement*”, 1001 Sherbrooke St. W., Montreal, Canada H3A IG5, 1987.
- Gari A. Yuki. *kepemimpinan dalam Organisasi*. Jakarta : Prenhalindo, 1998.
- Ghobadi Gani Alcianno. *Sejarah dan Perkembangan Internet di Indonesia Jurnal Universitas Surya Darma*, 2016.
- Ghofur Ikhsan. *Perubahan Otoritas Kyai Pesantren (Studi Pondok Pesantren Pabelan Era Kepemimpinan Kyai Dja'far 1965-1993)*, 2018.
- Jinan, M. *New Media dan Pergeseran Otoritas Keagamaan Islam di Indonesia*. Jurnal Lektur Keagamaan, 10 (1). 181-208, 2012.
- Jurnal Sosiologi Islam. Vol. 1, No 2, Oktober 2011.
- Karim, Abdul. *Hubungan Karismatik : Bagaimana Kepemimpinan Karismatik Seorang Kiai dan Kepatuhan Masyarakat Dibangun*. Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia Volume 35. Cirebon, Maret 2020.
- M. I. Prastiwi. *Politikasi Pesantren Dan Pergeseran Fungsi Pesantren di Madura*. KARSA : Jurnal Sosial dan Budaya Keislaman, 23(2), 208-220. 2015
- Makhsin, Mardzelah. *Individualisme dan Egoisme* (Sains Pemikiran dan Etika, Ebook Online).
- Mc. Culloch Andre D. *Charisma and Patronage, Reasoning With Max Weber*. ASHGATE-eBook.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya, 2019.

- Murtadlo, A. *Kharisma Pendakwah sebagai Komunikator*. Jurnal Spektrum Komunikasi, 7(1), 1-16, 2019.
- Ranoh, A. *Kepemimpinan kharismatis: tinjauan teologis-etis atas kepemimpinan kharismatis Sukarno*. BPK Gunung Mulia, 1999.
- Reza, H & Liauw F. *Hunian Vertikal Monodualisme (Individualisme-Kolektivisme)* Jurnal STUP Volume 3, April 2021.
- Rukin, S.P. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia, 2019.
- Samsul M Amin, *Karomah Para Kiai* . Pustaka Pesantren, 2008.
- Sidiq Mahfudz. *Pergeseran Pola Kepemimpinan Kiai dalam Mengembangkan Lembaga Pesantren*
- Sosiohumaniora. Volume 19 No. 2. 2017.
- Sulistyorini, Dyah. *Mengupayakan Sinergi Menuju Masyarakat Melek Informasi*. Diakses pada tanggal 21 April 2010. <https://www.antaranews.com/berita/183525/mengupayakan-sinergi-menuju-masyarakat-melek-informasi>.
- Takala, Tuomo. *Charismatic Leadership and Power*. Problems and Perspective in Management, 2005.
- Tee Caroline. *Creating charisma online : the role of digital presence in the formation of religious identity* Jurnal Agama Kontemporer, 2019.
- Wahid Muhammad Irfan. *Dari Tradisional Menuju Digital : Adopsi Internet Oleh Nahdlatul Ulama Selama Pandemi Covid-19* Jurnal Studi Agama dan Masyarakat, 2020.
- Wijaya, H. *Analisis Data Kualitatif Teori Konsep dalam Penelitian Pendidikan*. Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2020.